

**PENGARUH SERTIFIKASI TERHADAP
KUALITAS MENGAJAR GURU**
(Effect of Certification on Quality Teaching Teacher)

Mutmainnah

mutmainnah@yahoo.com

Andi Fitriani Djollong

andifitriandjollong71@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Usri

usri@gmail.com

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Abstract: This research is based on the fact that we see today that the quality of education in Indonesia is still very low. One cause of the low quality of our education is the lack of quality teachers. The purpose of this study is to obtain a picture of how the teacher certification in SMA Muhammadiyah Parepare, get an idea how the quality of teaching teachers in SMA Muhammadiyah Parepare and is there any influence of certification on the quality of teaching teachers in SMA Muhammadiyah Parepare. This type of research is a type of quantitative research by using descriptive analysis. Basically this research wanted to test the truth of a hypothesis through data collection by using questionnaires, documentation, and observation. Source of data used is primary data that is data received directly in field and secondary data that is data obtained from bibliography. Hypothesis testing is done with compare rhitung with rtabel. The results of this study illustrate that the state of certification in SMA Muhammadiyah Parepare can be known from five points of questionnaire statement with 16 respondents. The results of the questionnaire answers are known that the certification in SMA Muhammadiyah is in the positive category of hypothesis. Result of hypothesis test with value, that is rhitung > rtabel

Keywords : Effect, Certification, Quality Teaching Teacher

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta yang kita lihat saat ini bahwa mutu pendidikan Indonesia masih sangatlah rendah. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan kita ialah kurangnya mutu guru. Tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran bagaimana sertifikasi guru di SMA Muhammadiyah Parepare, memperoleh gambaran bagaimana kualitas mengajar guru di SMA Muhammadiyah Parepare dan adakah pengaruh sertifikasi terhadap kualitas mengajar guru di SMA Muhammadiyah Parepare. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Pada dasarnya penelitian ini ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis melalui pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer yaitu data yang langsung diterima di lapangan dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kepustakaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan rhitung dengan rtabel. Hasil penelitian menggambarkan bahwa keadaan sertifikasi di SMA Muhammadiyah parepare dapat diketahui dari 5 butir pernyataan kuesioner dengan 16 responden. Hasil hitung jawaban kuesioner diketahui bahwa sertifikasi di SMA Muhammadiyah berada pada kategori positif hipotesis. Hasil uji hipotesis dengan nilai, yaitu rhitung > rtabel

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah gerbang untuk terciptanya sebuah peradaban yang akan membawa manusia pada kondisi yang lebih baik. Kondisi baik yang dimaksud tidak saja berdasarkan pola pikir akan tetapi juga kondisi baik dalam perilaku, bersikap, kesejahteraan dan lain sebagainya, dengan pendidikan semuanya

bisa berubah, meskipun pendidikan yang dimaksud tidak selalu tentang formalitas dalam sebuah lembaga. Sebuah kesadaran pada setiap individu bahwa ilmu pengetahuan adalah jalan

terbaik untuk mencapai semua hal di dunia ini, dan hal itu akan didapatkan dengan pendidikan.¹

¹ Berdasarkan data yang dirilis oleh UNESCO pada tahun 2015 pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru, namun guru yang ada di

Indonesia berada di peringkat ke-14 dari negara berkembang di dunia. Fakta ini tentunya menyakitkan bagi dunia pendidikan Indonesia.²

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya yang lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai. Guru yang berkualitas kurang ditunjang oleh sumber daya pendukung lain yang memadai, juga dapat mengakibatkan kurang optimal kinerjanya.³

Kedudukan sebagai tenaga profesional telah disebutkan dalam QS. Al-Bayyinah /98: 7.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ

هُمَّ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Terjemah:

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan melakukan pekerjaan yang baik, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.

Juga tercantum dalam hadits rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang artinya "Telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Sinan] telah menceritakan kepada kami [Fulaih bin Sulaiman] telah menceritakan kepada kami [Hilal bin Ali] dari [Atho' bin yasar] dari [Abu Hurairah] radhilyyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi. Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan?' Nabi

menjawab; Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.⁴

Kedudukan sebagai pendidik profesional juga disebutkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, begitupun juga dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan diberi tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru profesional dituntut memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (Sosial dan Kepribadian) serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.⁵

Upaya peningkatan kualitas dapat dilakukan dengan berbagai hal seperti melalui pendidikan, pelatihan dan program penyetaraan pendidikan, pengembangan kemampuan profesional guru dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Upaya lain yang dilakukan pemerintah melalui Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional yaitu dengan memberdayakan Kelompok Kerja Guru merupakan organisasi profesi guru yang memiliki potensi dan daya dukung dalam upaya meningkatkan kualitas dan kompetensi profesional guru yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan.⁶

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki sejumlah persyaratan profesional. Guru profesional terdapat sejumlah kemampuan, pengetahuan, dan komitmen yang dibutuhkan oleh sistem pembelajaran. Guru profesional akan memungkinkan terjadinya perbaikan

¹Imam kurniasih dan berlin sani, "pengantar". *Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru*. (Kata Pena, 2015). h.

²Tralite, kualitas pendidikan Indonesia di *matadunia*. <https://www.taralite.com/artikel/post/kualitas-pendidikan-indonesia-di-matadunia/>.

³Ermis sulastris, "Pengaruh sertifikasi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 juwana kabupaten Pati"

⁴Tafsirq." *Hadits Bukhari nomor 6015*". <https://tafsirq.com/hadits/bukhari/6015>

⁵Asnandar abubakar, " Dampak sertifikasi guru terhadap kualitas pendidikan pada Madrasah Aliyah di kota Kendari." *Al Qalam* 21. No. 1

⁶Nur baiti, "Pengaruh sertifikasi terhadap guru SMA Negeri di kabupaten Sleman"

pelaksanaan pembelajaran, baik desainnya, implementasinya, maupun sistem evaluasinya.

Hal ini menunjukkan bahwa guru profesional memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pembelajaran yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁷

Peningkatan mutu guru lewat program sertifikasi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Rasionalnya adalah apabila kompetensi guru baik di ikuti dengan peningkatan kesejahteraan, diharapkan kinerja dan kualitasnya juga mengalami peningkatan. Program sertifikasi guru merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi persyaratan menuju guru profesional. Guru yang memperoleh sertifikat profesi akan mendapatkan sejumlah hak yang antara lain berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok guru tersebut.

Sertifikasi guru tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan sertifikat pendidik saja namun dengan adanya sertifikasi diharapkan kualitas guru akan menjadi lebih baik dan tujuan Pendidikan Nasional akan tercapai dengan baik. Guru yang telah disertifikasi diharapkan bisa menjadi guru yang profesional, bisa mengajar dengan baik, bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan dapat menjunjung tinggi profesi guru.⁸

Sejak program sertifikasi ini telah diterapkan oleh pemerintah pada tahun 2007, ditanggapi beragam oleh berbagai kalangan. Program sertifikasi seharusnya selain meningkatkan kesejahteraan guru diharapkan juga dapat meningkatkan kegiatan Akademik yang juga menunjang profesinya seperti keterlibatan dalam MGMP yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan kualitas guru itu sendiri.⁹

Berdasarkan dengan tujuan direalisasikan program sertifikasi guru oleh pemerintah, yaitu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satu indikator tercapainya tujuan pendidikan ialah dengan pembelajaran yang berkualitas dan hal ini sangat

didukung dengan adanya guru yang berkualitas pula.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada masalah yang relevan untuk mengetahui pengaruh sertifikasi terhadap kualitas mengajar guru.

Adapun rumusan masalah yang di rumuskan oleh penulis sebagai berikut 1) Bagaimana sertifikasi guru di SMA Muhammadiyah Paepare? 2) Bagaimana kualitas mengajar guru di SMA Muhammadiyah Paepare? 3) Bagaimana pengaruh sertifikasi terhadap kualitas mengajar guru di SMA Muhammadiyah Paepare?

PEMBAHASAN

Pengertian dan syarat sertifikasi

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.¹⁰

Sertifikasi guru juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seorang guru telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas kependidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus ujkompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi.¹¹

Menurut UU 14 Tahun 2005, pasal 8 adalah guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud pada pasal 9 adalah melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Seorang guru dapat menerima tunjangan sertifikasi dengan memenuhi beberapa syarat sebagai berikut 1) Telah memiliki Nomor Unit Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK) 2) Guru yang belum memiliki sertifikat pendidik dan masih aktif mengajar di sekolah di bawah binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan kecuali guru Pendidikan Agama. Sertifikasi guru pendidikan agama dan semua guru yang mengajar di madrasah diselenggarakan oleh Kementerian Agama dengan kuota dan

⁷Suwardi, "Dampak sertifikasi terhaap peningkatan kualitas guru" h. 2.

⁸Sri lestari, Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru MTsN Milinjo filial trucuk klaten.

⁹Nur baiti, *op. Cit.*, h. 7.

¹⁰Martinis Yamin, *Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia*,

¹¹Asnandar abubakar, *op. Cit.*, h. 119

aturan penetapan peserta dari Kementerian Agama. 3) Setelah menjadi guru pada satuan pendidikan sebelum tanggal 30 Desember 2005 (tentang Guru dan Dosen ditetapkan) setelah tanggal tersebut, akan mengikuti sertifikasi guru melalui jalur Pendidikan dan Pelatihan Guru (PPG). 4) SK kepegawaian guru bersangkutan seperti yang tercantum pada poin di atas haruslah SK CPNS/ PNS atau SK Honor yang ditanda tangani oleh kepala daerah atau a.n kepala daerah dalam hal ini Gubernur/ Walikota/ Bupati atau SK Guru Tetap Yayasan. Adapun SK pengangkatan sebagai pegawai yang ditanda tangani kepala sekolah. 5) terakreditasi atau minimal telah memiliki izin penyelenggaraan. Sehat jasmani dan rohani dibuktikan keterangan sehat dari dokter.¹²

2. Tujuan dan manfaat sertifikasi guru

Adanya sertifikasi guru akan sangat menguntungkan dunia pendidikan yang ada terutama guru, karena dengan adanya sertifikasi guru bertujuan untuk hal-hal sebagai berikut: 1) profesional. Hari ini kita banyak melihat guru-guru yang tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang yang diampunya. Kendalanya tentu saja beragam, mulai keterbatasan jumlah guru di beberapa daerah khususnya daerah-daerah yang terpencil. Namun kedepan dengan adanya sertifikasi guru, diharapkan setiap guru sudah memiliki kompetensi yang layak terhadap mata pelajaran yang diampunya. 2) Sertifikasi guru merupakan salah satu jawaban untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan pembelajaran. Karena dengan adanya tenaga profesional, tentunya akan menciptakan suasana pembelajaran yang jauh lebih baik. Meningkatkan kesejahteraan guru Program sertifikasi guru merupakan apresiasi pemerintah terhadap kerja keras guru dalam mencapai profesionalitas dalam profesi yang diemban guru. Pemerintah juga memberi insentif yang jauh lebih baik dari pada sebelumnya. 4) Meningkatkan martabat guru, dalam rangka dalam mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Martabat yang dimaksud adalah penghargaan terhadap guru sudah jauh

lebih baik dan sekarang profesi guru merupakan profesi yang sangat diperhitungkan dan mendapat tempat yang istimewa di masyarakat.

Kualitas Mengajar

Istilah kualitas berasal dari bahasa Inggris kata "mutu" dalam bahasa Indonesia, merupakan istilah yang sangat familier dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum kualitas dapat diartikan "mutu" yaitu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruknya hasil yang dicapai. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tingkat baik buruknya suatu kadar, derajat, taraf atau mutu sesuatu.¹³

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Menciptakan pembelajaran yang berkualitas, diperlukan seorang guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa ada delapan keterampilan dasar mengajar yang sangat berperan dan menentukan keberhasilan pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pembelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹⁴

Indikator pembelajaran yang berkualitas antara lain 1) Pengelolaan pembelajaran yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana memulai dan menutup pembelajaran. Kegiatan membuka pelajaran tidak mencakup urutan kegiatan rutin seperti menertibkan peserta didik, mengisi daftar hadir, menyampaikan pengumuman, menyuruh menyiapkan alat-alat pelajaran dan buku-buku yang akan dipakai dan lain sebagainya yang tidak berhubungan dengan penyampaian materi pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran ada kaitannya langsung dengan penyampaian materi

¹²Head hunter, "Berikut adalah syarat terbaru untuk mendapatkan sertifikasi guru tahun 2016", diakses dari <http://www.situsguruindonesia.com/2016/08/berikt-adalah-syarat-terbaru-untuk.html>, pada tanggal 21 agustus 2016 pukul 07.00

¹³Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*

¹⁴Hilal mahmud, "Mewujudkan pembelajaran yang berkualitas melalui peningkatan profesionalisme guru." *Ulul Albab*, 13 No. 2

pelajaran. Guru terkadang lupa dalam menutup pembelajaran baik karena lupa atau memang belum memiliki keterampilan dalam hal tersebut. Membuka dan menutup pembelajaran sangat penting, dalam memulai pembelajaran guru diharapkan mampu membangkitkan semangat belajar peserta didik. Sedangkan penutup pembelajaran diharapkan peserta didik nantinya dapat memahami inti dari pembelajaran yang disampaikan.

Interaksi pembelajaran tidak selamanya berjalan dengan sukses, pasti ada hal-hal yang menyebabkan peserta didik merasa bosan mengikuti pelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat dipahami dan dikuasai secara optimal. Salah satu yang menyebabkan timbulnya kebosanan peserta didik dalam belajar adalah penggunaan metode dan media yang monoton. Suksesnya interaksi belajar mengajar harus dibarengi dengan metode dan media yang bervariasi agar menghasilkan pembelajaran sebagai mana mestinya. Peserta didik akan betah belajar jika suasana pembelajarannya menyenangkan, Jadi guru harus berusaha semaksimal mungkin didalam interaksi proses pembelajaran yang menyenangkan dalam rangka memberikan motivasi bagi peserta didik agar mereka giat terus belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Persaingan, sebenarnya adalah berdasar kepada dorongan untuk kedudukan dan penghargaan. Kebutuhan akan kedudukan dan penghargaan adalah merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Persaingan dalam rangka memotivasi belajar peserta didik dapat dilakukan guru dalam mata pelajaran sesuai dengan bentuk dan tingkat persaingan sehat itu. Menurut Daen ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengadakan persaingan secara sehat dalam proses pembelajaran seperti Persaingan jangan terlalu intensif, sebab akan mengakibatkan hal-hal negatif, seperti anak yang lemah akan merasa dirinya tidak mampu dan putus asa, Persaingan harus diadakan dalam suasana yang jujur dan sportif, Semua anak ikut bersaing hendak mendapat penghargaan, baik yang menang maupun yang kalah, Hendaknya persaingan itu berjenis-jenis, agar yang menang tidak itu-itu saja.

HASIL PENELITIAN

Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan berdasarkan masalah yang telah dirumuskan. Pengambilan hipotesis merupakan dugaan awal dari permasalahan yang ada. Berdasarkan hipotesis nantinya akan dihasilkan metode pengambilan keputusan dengan menggunakan rumus statistik. Mengetahui diterima atau ditolak hipotesis yang diujikan maka digunakan taraf signifikansi 5%. Ada 2 persyaratan atau kaidah yang digunakan dalam pengujian hipotesis, yaitu 1. Apabila $r_{hitung} =$ daripada r_{tabel} maka hipotesis alternatif hipotesis nihil pengaruh positif terhadap kualitas mengajar guru. 2. Apabila $r_{hitung} =$ daripada r_{tabel} maka hipotesis nihil hipotesis alternatif pengaruh yang positif terhadap kualitas mengajar guru.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: 1) Sebagian besar guru di SMA Muhammadiyah Parepare telah tersertifikasi. 2) Kualitas mengajar guru di SMA Muhammadiyah Parepare sangat baik 3) Sertifikasi memberi pengaruh terhadap kualitas mengajar guru di SMA Muhammadiyah Parepare.

1. Gambaran sertifikasi di SMA Muhammadiyah Parepare

Sertifikasi di SMA Muhammadiyah parepare dapat diketahui melalui tenaga pengajar karena mereka yang merealisasikan langsung sertifikasi tersebut.

Penulis memperoleh data sertifikasi di SMA Muhammadiyah parepare dengan menyebar angket dan melakukan wawancara kepada para guru yang tersertifikasi dan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah parepare, untuk mengukur bagaimana kondisi sertifikasi di SMA Muhammadiyah parepare dapat kita lihat dalam ruang lingkup penelitian yaitu, bagaimana kelayakan guru dalam melaksanakan tugas, keikutsertaan dalam pendidikan dan pelatihan, pemanfaatan tunjangan sertifikasi, pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum-forum ilmiah.

a. Persentase kelayakan guru dalam melaksanakan tugas baik itu sebagai pengajar atau pemenuhan administrasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki kelayakan dalam mengemban

tugas sebagai tenaga pendidik. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh responden, yaitu mayoritas guru sebanyak 33,33 % menjawab sangat berpengaruh, 66,67 % menjawab berpengaruh. Sebagai seorang guru memenuhi kelayakan baik dari segi kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik.

b. Persentase peningkatan pengalaman dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan

Bagi guru yang telah tersertifikasi pendidikan dan pelatihan sangatlah penting untuk meningkatkan pengalaman dan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran. Jawaban responden menunjukkan bahwa guru di SMA Muhammadiyah parepare mengikuti pendidikan dan pelatihan, hal ini terbukti pada jawaban responden yang memilih sangat berpengaruh mencapai 25,00% dan yang menjawab berpengaruh 75,00% sedangkan yang menjawab Kurang berpengaruh, tidak berpengaruh dan sangat tidak berpengaruh hanya 0%.

UU RI No. 14/2005 pasal 16 disebutkan bahwa pemerintah akan memberikan tunjangan profesi kepada guru yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok pada tingkatan, masa kerja dan kualifikasi yang sama, dengan adanya tunjangan yang diberikan tersebut pemerintah juga mengharapkan bahwa guru juga meningkatkan kualitas mengajarnya. Tunjangan tersebut tidak hanya digunakan untuk keperluan pribadi saja namun juga diharapkan guru juga melakukan berbagai kegiatan yang dapat memberi pengalaman yang bermanfaat bagi profesinya di bidang pendidikan.

c. Persentase penggunaan tunjangan sertifikasi

Berdasarkan jawaban responden menunjukkan bahwa sebahagian besar guru yang tersertifikasi di SMA Muhammadiyah parepare menggunakan tunjangan sertifikasinya tidak hanya untuk keperluan pribadi saja namun juga di gunakan untuk keperluan pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden yang menjawab sangat berpengaruh menunjukkan persentase 8,33%, yang menjawab berpengaruh mencapai 75,00%, dan yang menjawab Kurang berpengaruh 16,67% dan yang menjawab tidak berpengaruh dan sangat tidak berpengaruh menjawab 0%.

d. Persentase pengembangan profesi seperti menulis buku, artikel atau modul

Kegiatan tambahan yang dilakukan guru seperti menulis artikel, buku atau modul akan sangat membantu guru dalam pengembangan profesinya. Berdasarkan jawaban responden pada kuesione menunjukkan bahwa guru melakukan kegiatan yang menunjang pengembangan profesinya, terbukti responden yang menjawab sangat berpengaruh persentasinya 8,33% dan yang menjawab berpengaruh mencapai persentasi 91,67% dan yang menjawab Kurang berpengaruh, tidak berpengaruh dan sangat tidak berpengaruh hanya 0%.

e. Persentase peningkatan kualifikasi seperti mengikuti work shop, seminar dan pelatihan

Bagi guru yang tersertifikasi mengikuti berbagai kegiatan sangatlah bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan kualifikasi akademik bagi guru. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa guru di SMA Muhammadiyah Parepare sebahagian besar mengikuti kegiatan kegiatan yang dapat meningkatkan kualifikasi seperti workshop, seminar atau pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan, hal ini di buktikan dengan jawaban responden yang menjawab sejutu mencapai persentasi 91,67% , yang menjawab Kurang berpengaruh 8,33%. Semua data yang diperoleh dari angket menunjukkan bagaimana keadaan guru yang tersertifikasi yang ada di SMA Muhammadiyah parepare, oleh karena itu keadaan sertifikasi guru di SMA Muhammadiyah parepare dapat dikatakan dalam keadaan baik. Guru tidak hanya menerima tunjangan sertifikasi sebanyak satu kali gaji pokok, namun disamping itu guru juga berusaha untuk meningkatkan kualitasnya dalam melaksanakan tugas.

Hasil data menunjukkan bahwa dari 5 butir pernyataan kuesioner ke 16 responden guru yang telah tersertifikasi tentang bagaimana sertifikasi di SMA Muhammadiyah Parepare adalah pada kategori positif berpengaruh berpengaruh atau 0%. Bila hasil tersebut diinterpretasikan maka hasil kualifikasi positif dan negatif di atas dapat disimpulkan bahwa keadaan sertifikasi di SMA Muhammadiyah parepare berada pada kategori sangat baik

karena berada pada nilai 81 % ke atas yaitu 95%, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram.

Kondisi sertifikasi di SMA Muhammadiyah parepare

1. Kualitas mengajar guru di SMA Muhammadiyah parepare

Kualitas mengajar di SMA Muhammadiyah parepare penulis mengukur dengan melihat beberapa indikator diantaranya bagaimana guru mengelola proses pembelajaran, metode, media dan strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, persaingan sehat antar peserta didik dan guru mendalami kepribadian dalam memotivasi peserta didik. Sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya diharapkan dapat memberikan bagaimana gambaran kualitas mengajar guru di SMA Muhammadiyah.

Pengelolaan proses pembelajaran

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat di dukung dengan bagaimana seorang guru mengelola proses pembelajaran. Indikator dari mengelola proses pembelajaran adalah bagaimana guru memulai dan mengakhiri pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan data yang terdapat yang diperoleh dari lapangan terlihat bahwa langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran adalah memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi agar peserta didik dapat mengingat pembelajaran sebelumnya. Hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh guru, yaitu mayoritas guru sebesar 81,25 % menjawab sangat berpengaruh, 18,75 % menjawab berpengaruh.

2. Persentase guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Berdasarkan dari data dari kuosioner menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar materi pembelajaran dapat terarah. Hal tersebut sesuai dengan jawaban responden yang menunjukkan bahwa guru yang menjawab sangat berpengaruh sebesar 81,25% dan guru yang menjawab berpengaruh sebesar 18,75%, dan yang menjawab Kurang berpengaruh, tidak berpengaruh dan sangat tidak berpengaruh 0%.

Pada saat pembelajaran akan berakhir guru hendaknya menyimpulkan materi pelajaran yang disampaikan agar peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan. Jika guru menyimpulkan

meteri pembelajaran maka peserta didik akan lebih memahami inti dari materi pelajaran yang disampaikan guru, tidak dapat dipungkiri bahwa perhatian peserta didik pada waktu berjalannya proses pembelajaran akan teralihkan, dengan guru menyimpulkan materi pelajaran maka akan memudahkan bagi peserta didik untuk mengingat kembali materi di sampaikan oleh guru.

Persentase merangkum proses pembelajaran Option Jawaban Responden Frekuensi Persentation %5, Sangat berpengaruh 11 68,75%4 Berpengaruh 531,25% 3 Kurang berpengaruh 0,00%. 2 Tidak berpengaruh 0,00% 1 Sangat tidak berpengaruh Jumlah 16 100%

Berdasar pada data dari lapangan dapat melihat dilihat bahwa sebelum menutup pembelajaran guru menyimpulkan materi pelajaran. Hal ini dapat kita lihat dari jawaban responden diatas, responden yang menjawab sangat berpengaruh sebanyak 68,75% dan yang menjawab berpengaruh sebesar 31,25%.

Berdasarkan hasil angket dapat disimpulkan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran ketika guru dapat mengelola pembelajaran dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk senantiasa berinovasi dalam merancang pegelolaan proses pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas dimana guru mengelola pembelajaran sebaik mungkin.

PENUTUP

Sertifikasi guru di SMA Muhammadiyah diketahui dari 5 butir pertanyaan kuesioner dengan menggunakan 16 responden. Hasil hitung jawab koesioner diketahui sertifikasi guru berada pada kategori positif memiliki frekuensi 57 atau 95%.

Berdasarkan data yang yang diperoleh oleh peneliti dari nilai rapor peserta didik menegaskan bahwa Kualitas mengajar guru di SMA Muhammadiyah parepare berada pada kondisi sangat baik. Halini juga diperkuat dengan data dari 7 butir pertanyaan koesioner dengan menggunakan 16 responden. Hasil hitung jawab koesioner diketahui kualitas mengajar guru berada pada kategori positif memiliki frekuensi 111 atau 97%.

Pengaruh sertifikasi terhadap kualitas mengajar guru di SMA Muhammadiyah parepare di ketahui melalui uji hipotesis. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus Product

Moment dengan hasil yaitu $r_h > r_{t68}$ terdapat pengaruh antara sertifikasi dengan kualitas mengajar guru di SMA Muhammadiyah parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnandar abubakar, *Dampak sertifikasi guru terhadap kualitas pendidikan pada Madrasah Aliyah di kota Kendari.*" Al Qalam 21. No. 1.
- Ermi sulastri, " *Pengaruh sertifikasi guru dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 juwana kabupaten Pati*".
- Head hunter, " *Berikut adalah syarat terbaru untuk mendapatkan sertifikasi guru tahun 2016*", diakses dari <http://www.situsguruindonesia.com/2016/08/berikt-adalah-syarat-terbaru-untuk.html>, pada tanggal 21 agustus 2016 pukul 07.00
- Hilal mahmud, " *Mewujudkan pembelajaran yang berkualitas melalui peningkatan profesionalisme guru.*" Ulul Albab, 13 No.
- Imam kurniasih dan berlin sani, " *pengantar. Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru.* Kata Pena, 2015.
- Martinis yamin, *Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia,*
- Nur baiti, " *Pengaruh sertifikasi terhadap guru SMA Negeri di kabupaten Sleman*"
- Sri lestari, " *Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru MTsN Milinjo filial trucuk klaten*"
- Suwardi, " *Dampak sertifikasi terhaap peningkatan kualitas guru*" h. 2.
- Tafsirq." *Hadits Bukhari nomor 6015*". <https://tafsirq.com/hadits/bukhari/6015>
- Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.*
- Tralite, *kualitas pendidikan Indonesia di matadunia.* <https://www.taralite.com/artikel/post/kualitas-pendidikan-indonesia-di-matadunia/>.